

Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi

Vol. 1, No. 2, Juni 2008

ISSN 1978-8770

- 1
Ujian Nasional: Quo Vadis Pendidikan Indonesia?
L. Saptono
- 21
Hubungan Kandungan Informasi Akuntansi pada Arus Kas,
Laba, dan Modal Kerja dengan Kinerja Saham
Bambang Purnomo
- 51
Internet Banking: Tinjauan dalam Aspek Keamanan dan
Pengendalian Risiko
Rita Eny Purwanti
- 65
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa FKIP
untuk Menjadi Guru
S. Widanarto Prijowuntato, dkk
- 87
Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Peserta Mata
Kuliah Pengajaran Mikro Melalui Penerapan Pembelajaran
Otentik dengan Pendekatan *Hands On Learning*
E. Catur Rismiati & Ignatius Bondan Suratno

J. PEA	Vol. 1	No. 2	Halaman 1 - 108	Yogyakarta Juni 2008	ISSN 1978-8770
--------	--------	-------	--------------------	-------------------------	-------------------

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 1, No. 2, Juni 2008

ISSN 1978-8770

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi (JPEA) merupakan wadah informasi bidang pendidikan ekonomi dan akuntansi berupa publikasi hasil karya penelitian, karya ilmiah lain yang relevan, dan studi kepustakaan. Jurnal ini terbit pertama kali pada Bulan Desember 2007 dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun pada Bulan Juni dan Desember.

Dewan Redaksi

- Pemimpin Umum** : L. Saptono, S.Pd., M.Si.
- Sekretaris Redaksi** : B. Indah Nugraheni, S.I.P., M.Pd.
- Anggota** : S. Widanarto Prijowuntato, S.Pd., M.Si.
E. Catur Rismiati, S.Pd., M.A.
Drs. FX. Muhadi, M.Pd.
- Redaktur Ahli** : Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.
(Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
Prof. Dr. Kisyani-Laksono, M.Hum.
(Universitas Negeri Surabaya)
Prof. Dr. Augusty Ferdinand, M.B.A.
(Universitas Diponegoro Semarang)
Dr. C. Asri Budiningsih
(Universitas Negeri Yogyakarta)
- Tata letak** : Ig. Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.
- Administrasi** : Natalina Premastuti B., S.Pd.

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sanata Dharma
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp (0274) 513301 Ext. 1445 Faks. (0274) 562383
E-mail: prodipakusd@staff.usd.ac.id

Berlangganan

Hubungi **Bagian Tata Usaha** Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat USD
Jl. Affandi, Mrican, Tromol Pos 29 Telp. (0274) 513301 Ext. 1527, Faks. (0274) 540793
E-mail: lemlit@staff.usd.ac.id. Harga per exemplar Rp 20.000,-.

Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi

Vol. 1, No. 2, Juni 2008

ISSN 1978-8770

DAFTAR ISI

Ujian Nasional: Quo Vadis Pendidikan Indonesia?	1-19
<i>L. Saptono</i>	
Hubungan Kandungan Informasi Akuntansi pada Arus Kas, Laba, dan Modal Kerja dengan Kinerja Saham.....	21-50
<i>Bambang Purnomo</i>	
<i>Internet Banking: Tinjauan dalam Aspek Keamanan dan Pengendalian Risiko</i>	51-63
<i>Rita Eny Purwanti</i>	
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa FKIP untuk Menjadi Guru.....	65-86
<i>S. Widanarto Prijowuntato, dkk</i>	
Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Pengajaran Mikro Melalui Penerapan Pembelajaran Otentik dengan Pendekatan <i>Hands On Learning</i>	87-108
<i>E. Catur Rismiati & Ignatius Bondan Suratno</i>	

EDITORIAL

Kami mohon maaf penerbitan Jurnal Pendidikan Ekonomi & Akuntansi (JPEA) yang ke-2 ini tertunda dari jadwal yang seharusnya. Hal ini disebabkan sejak bulan Februari sampai dengan Mei 2008, fokus perhatian seluruh sumber daya (termasuk tim redaksi) tercurah pada persiapan akreditasi sampai dengan visitasi terhadap Program Studi Pendidikan Akuntansi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT). Akreditasi BAN PT dimaksudkan sebagai bentuk evaluasi eksternal pemerintah terhadap Program Studi Pendidikan Akuntansi untuk mengkaji, menilai, dan mengaudit kondisi, profil, dan kinerjanya menggunakan kriteria dan standar yang telah disepakati, yang mengarah kepada jaminan, perbaikan, dan kendali mutu. Patut disyukuri bahwa seluruh curahan energi sumber daya program studi selama proses akreditasi adalah diperolehnya hasil akreditasi yang sangat tinggi memuaskan. Status akreditasi Program Studi Pendidikan Akuntansi, JPIPS, FKIP, Universitas Sanata Dharma adalah A (sangat baik) terhitung sejak 3 Agustus 2008 dan berlaku selama 5 tahun ke depan

Pada terbitan ke-2 ini, JPEA mengetengahkan 5 (lima) hasil karya dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi. Artikel pertama yang ditulis L. Saptono, S.Pd.,M.Si dimaksudkan untuk mengkaji kembali kebijakan pemerintah tentang ujian nasional (UN) yang telah berlangsung selama beberapa tahun terakhir di sekolah menengah. Fakta menunjukkan bahwa kebijakan UN menuai banyak kritik dari para praktisi pendidikan. Kebijakan UN secara sistematis telah mengebiri peran guru dan sekolah dan ditinjau dari beberapa aspek kebijakan telah menyimpang dari maksudnya bahkan mengaburkan pendidikan di tanah air. Artikel kedua yang ditulis Drs. Bambang Purnomo, S.E.,M.Si merupakan hasil penelitian empiris pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Jakarta tahun 2000 dan 2001. Penelitian dimaksudkan untuk mengeksplorasi hubungan kandungan informasi pada arus kas, laba, dan modal kerja dengan kinerja harga saham. Artikel ketiga yang ditulis Rita Eny Purwanti, S.Pd.,M.Si memaparkan tentang pemanfaatan teknologi informasi pada dunia perbankan (*internet banking*) yang membawa konsekuensi logis perlunya peningkatan aspek keamanan dan pengendalian risiko. Artikel keempat yang ditulis S. Widanarto, S.Pd.,M.Si., dkk merupakan penelitian bersama dengan mahasiswa. Penelitian dimaksudkan untuk menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa FKIP, Universitas Sanata Dharma menjadi

seorang guru. Artikel kelima yang ditulis E. Catur Rismiati, S.Pd.,M.A dan Ig. Bondan Suratno, S.Pd.,M.Si merupakan hasil penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran otentik dengan pendekatan *Hands on Learning* dan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa peserta mata kuliah pengajaran mikro.

Kehadiran JPEA yang ke-2 ini diharapkan semakin mendorong para dosen, alumni, dan para praktisi pendidikan lainnya baik dari dalam maupun luar kampus untuk bergiat menciptakan karya-karya ilmiah sehingga dialog akademis dan penyebaran ilmu pengetahuan kepada masyarakat luas dapat diwujudkan secara nyata.

Redaksi

Peningkatan Keterampilan Mengajar Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Pengajaran Mikro Melalui Penerapan Pembelajaran Otentik dengan Pendekatan *Hands On Learning*

E. Catur Rismiati *)
Ignatius Bondan Suratno *)

Abstract

The purpose of this study is to improve the college students teaching skills who participated in Micro Teaching Course through the implementation of Authentic Learning equipped with Hands on Learning approach. The research subject is the college students who attended Micro Teaching Course at the first semester of the academic year 2007/2008 at Accounting Education Study Program, Sanata Dharma University. The research is designed on one cycle which is consisted of four steps activities: planning, acting, observing and reflecting. The data is analyzed descriptively by applying three procedures: data reduction, data description and conclusion. Interviews, documentation, and observation are employed as the methods of data collecting. The result of the research show that the determined indicators are achieved, there is an improvement in college students' teaching skills especially on general skills, the quality of lesson plan made by students, of students' reflection upon their teaching, instructional process and learning achievement. However, for the integrated teaching skills, the research indicator has not been achieved yet.

Key word: *classroom action research, micro teaching, authentic instruction, hands on learning*

A. Pendahuluan

Mata Kuliah Pengajaran Mikro atau *Micro Teaching (MT)* atau biasa disebut Program Pengalaman Lapangan I (PPL I) diselenggarakan oleh Program Studi

Pendidikan Akuntansi dengan tujuan memberikan bekal bagi mahasiswa agar dapat menguasai keterampilan dasar mengajar dan menguasai keterampilan mengajar terbatas dengan menerapkan pendekatan/

*) *E. Catur Rismiati, S.Pd., M.A.* dan *Ignatius Bondan Suratno, S.Pd., M.Si.* adalah staf pengajar Program Studi Pendidikan Akuntansi USD

model pembelajaran tertentu (Purnomo, dkk, 2007:4). Meskipun mengajar itu selalu berlangsung dalam suatu proses belajar-mengajar yang aktual dan memerlukan “seni” dalam penanganannya, terdapat beberapa keterampilan dasar yang akan selalu dipergunakan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Mengajar memang merupakan kegiatan yang membutuhkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan-keterampilan tersebut pertama-tama berupa keterampilan berlatih, baik berlatih secara terisolasi, terbatas melalui *peer teaching* yang diakhiri dengan latihan mengajar terbimbing, maupun berlatih mengajar mandiri dalam *real classroom teaching*. Latihan keterampilan mengajar secara terisolasi dan latihan mengajar terbatas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kekhasan bidang studi dilakukan melalui pengajaran mikro dalam situasi laboratoris, sedangkan latihan mengajar terbimbing dan latihan mengajar mandiri dilakukan di sekolah di bawah bimbingan guru pamong, kepala sekolah dan dosen pembimbing. Dengan demikian, pengembangan kompetensi mengajar calon guru dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan dalam suatu program yang sistemik (Purnomo, dkk, 2007:1).

Keterampilan dasar mengajar yang dilatihkan bagi mahasiswa meliputi membuka pelajaran, menjelaskan, memvariasi stimulus, bertanya, memberikan penguatan, dan menutup pelajaran. Pada tahap awal, setiap keterampilan dasar mengajar

dilatihkan secara tersendiri, setelah itu keseluruhan keterampilan dasar tersebut dilatihkan dalam satu latihan dasar mengajar terintegrasi. Penilaian pengajaran mikro berbentuk penilaian kinerja. Instrumen yang digunakan pada penilaian kinerja adalah lembar observasi praktik mengajar pada keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi.

Pada kenyataannya, latihan mengajar yang terjadi di laboratorium MT belum berjalan optimal seperti yang diharapkan dosen pengampu terutama pada latihan mengajar secara terintegrasi. Berdasarkan observasi, analisis dokumen, dan pengalaman yang dilakukan peneliti, ada berbagai masalah yang masih ditimbulkan dan terjadi dalam praktik sehubungan dengan ketrampilan dasar mengajar mikro seperti terangkum pada tabel di bawah ini.

Dari hasil pengamatan yang tertuang dalam wawancara dan diskusi dengan dosen pengampu maupun mahasiswa, fenomena-fenomena yang terjadi di kelas Pengajaran Mikro dapat dikategorikan dalam dua hal yaitu kurangnya pembelajaran yang bersifat real (otentik) dan kurang komprehensifnya sistem penilaian yang dilakukan.

Ada berbagai alternatif model pembelajaran maupun model evaluasi yang dapat digunakan untuk mengatasi akar masalah tersebut, diantaranya pembelajaran kontekstual, *mastery learning*, pembelajaran laboratoris, *authentic instruction* dan *authentic assessment*. Untuk mengatasi akar permasalahan di atas, dipilih

Tabel 1. Gejala Ketidakefektifan Proses dan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengajaran Mikro

Komponen	Hasil Pengamatan di Kelas	%	Sumber Data
1. Keterampilan pada Indikator Umum Keguruan	Indikator Umum Keguruan tidak secara eksplisit masuk dalam penilaian namun secara umum ada sekitar 4 dari 20 mahasiswa menunjukkan penggunaan yang cukup baik pada keterampilan ini. Sisanya menunjukkan bahwa mereka belum cukup menguasai keterampilan ini. Hal ini nampak dari penguasaan materi kurang kontekstual bahkan keluar dari materi, terkadang lupa, memberikan materi yang tidak penting. Penampilan fisik masih kurang luwes, manajemen kelas terkesan "tertib" tetapi kurang teratur, penggunaan bahasa masih sering tersendat, tata tulis sudah cukup rapi namun beberapa masih terlalu kecil.	20	Observasi
2. Persiapan mahasiswa sebelum mengajar (Pra pembelajaran)	Mahasiswa tidak melakukan persiapan pra pembelajaran dengan serius karena pelatihan di laboratorium relatif telah siap, walaupun ada hanya sekitar 1 atau 2 mahasiswa yang melakukannya dengan cukup serius.	10	Observasi
3. Keterampilan Mengajar Terintegrasi Membuka Pelajaran, Melaksanakan Kegiatan Inti dan Menutup Pelajaran	Terdapat sekitar 20% mahasiswa yang melakukan pembelajaran secara terintegrasi dengan cukup baik dalam arti keseluruhan komponen dapat terlaksana, sisanya cenderung lupa terutama pada komponen menjelaskan tujuan dan langkah pembelajaran. Apersepsi juga tidak optimal karena tidak jelas kaitan antara pelajaran sebelumnya dengan yang sekarang. Dalam kegiatan inti, penjelasan yang dilakukan kurang disertai dengan contoh aktual, pemanfaatan sumber belajar kurang, media tidak menarik, kegiatan bertanya kurang, pemberian penguatan kurang, tidak segera dan kurang bervariasi. Keterlibatan siswa juga belum optimal karena sebagian besar sibuk dengan kegiatan masing-masing. Penilaian di tengah atau akhir tidak muncul. Sebagian besar mahasiswa lupa untuk melakukan refleksi pembelajaran dan membuat rangkuman di akhir pelajaran. Dorongan psikologis sudah dilaksanakan dengan cukup baik namun masih terkesan basa-basi.	20	Observasi
4. Kualitas RPP	Rata-rata nilai RPP adalah 3,2 dari skala 5. Artinya 10 dari 20 (50%) mahasiswa yang memperoleh rata-rata nilai RPP sekitar 3,2. Sisanya 10 dari 20 (50%) mahasiswa memperoleh rata-rata nilai di bawah 3,2.	50	Wawancara
5. Kualitas Refleksi Mahasiswa	Refleksi secara tertulis dilakukan namun tidak memiliki format yang jelas, sekitar 4 dari 20 (20%) mahasiswa merefleksikan secara baik seluruh proses mulai dari persiapan sampai saat tampil mengajar dengan cara melihat kembali rekaman pengajaran. Mahasiswa yang sungguh-sungguh melihat dengan baik kekurangan dan kelebihannya. Sedangkan sisanya kurang serius melakukan refleksi atas dirinya.	20	Wawancara
6. Keefektifan atas presentasi kawan	Sebagian besar mengalami kurang begitu memperhatikan presentasi kawan, materi yang diberikan sama dengan yang mereka kuasai maka kurang ada identifikasi.	4	Wawancara

Komponen	Hasil Pengamatan di Kelas	%	Sumber Data
7. Proses pendalaman materi melalui inkuiri	Keterlibatan siswa dalam pengajaran mikro kurang natural. Siswa bertindak aktif karena merasa tidak enak dengan sesama praktikan. Inkuiri tidak terjadi dengan sungguh-sungguh. Hanya sekitar 3 atau 2 mahasiswa yang terlihat sungguh-sungguh menjadi siswa dan melakukan proses inkuiri.	15	Observasi
8. Komponen Penilaian Prestasi belajar	Di akhir semester, semua mahasiswa lulus namun penilaian yang dilakukan kurang menyeluruh karena sebelumnya tidak ada penilaian secara khusus untuk RPP, refleksi, dan keterampilan umum.	25	Dokumentasi + Wawancara
9. Proses Belajar secara Keseluruhan	Semua respon dan angket pengajaran mikro di laboratorium terutama untuk keterampilan dasar terintegrasi kurang memadai untuk PPL II. Hanya 1 dari 10 responden yang mengutarakan agak membela.	10%	Wawancara

penggunaan model pembelajaran otentik dengan pendekatan *hands on learning* karena di dalam model pembelajaran ini dipercaya sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan peserta didik. Pengajaran mikro merupakan mata kuliah praktik dan peserta didik merupakan mahasiswa semester V yang relatif menyukai tantangan. Pembelajaran otentik memungkinkan peserta didik untuk melakukan eksplorasi, diskusi, dan konstruksi konsep secara bermakna dan melihat hubungan-hubungan yang ada dalam konteks dunia nyata yang relevan bagi peserta didik. Pendekatan *hands on learning* memungkinkan peserta didik untuk melakukan praktik secara langsung dengan melibatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa peserta mata kuliah Pembelajaran Mikro melalui penerapan pembelajaran otentik dengan pendekatan *hands on learning*? Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran mata kuliah Pengajaran Mikro yang akhirnya dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut melalui optimalisasi pembelajaran otentik yang dilaksanakan secara *hands on learning*.

B. Kajian Pustaka

1. *Authentic Instruction*

Pengajaran Otentik (*Authentic Instruction*), yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenankan siswa untuk mempelajari konteks bermakna. Ia mengembangkan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting di dalam konteks kehidupan nyata. (<http://www.puskur.net/download/naskahakademik/naskahakademikbindonesia/naskahakademikbindonesia.doc>)

Menurut Newmann (1995) *authentic instruction is a model for high-quality instruction developed It lists five major components of the teaching process:*

a. Higher-order thinking. Higher-order thinking requires students to “manipulate information and ideas in ways that transform their meaning and implications, such as when students combine facts and ideas in order to synthesize, generalize, explain, hypothesize, or arrive at some conclusion or interpretation.” When students engage in higher-order thinking, they must solve problems and develop new meanings for themselves. There is an element of uncertainty and unpredictability in the process.

b. Depth of knowledge. Depth of knowledge means that students deal with the significant concepts or central ideas of a discipline. Students use knowledge to understand arguments, solve problems, or construct explanations.

c. Connectedness to the world beyond the classroom. This third feature of authentic instruction connects the classroom to some “real world public problem” or personal experiences that the student can relate to.

d. Substantive conversation. This feature involves considerable discussion and interaction about the ideas of a topic that develop and build on ideas presented by others in the conversation. It involves the sharing of ideas and multiple exchanges in which students and other participants develop shared understanding of a theme or topic.

e. Social support for student achievement. This last feature involves the development of “high expectations, respect, and inclusion of all students in the learning process.” Social support is more than token acknowledgement or praise for participation. It occurs when teachers convey high expectations for all students and encourage all students to participate in the learning experience. (Copyright © North Central Regional Educational Laboratory. All rights reserved.)

Sedangkan menurut Donovan, Bransford, & Pellegrino (1999) *authentic learning is a pedagogical approach that allows students to explore, discuss, and meaningfully construct concepts and relationships in contexts that involve real-world problems and projects that are relevant to the learner.*

2. Hands On Learning

Sejalan dengan perkembangan zaman, saat ini metode pendidikan

yang terbukti paling berhasil adalah metode “*active learning*”. Artinya anak belajar bukan hanya secara melihat (visual) dan mendengar (auditorial), tetapi juga melakukan dengan tangan atau *hands on learning* (<http://www.harian-global.com/news.php?item.7919.20>). Setiap aspek kurikulum diterapkan menggunakan “*active and hands-on learning*” dan pendekatan belajar kontekstual yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang. (http://ihf-sbb.org/apa_itu_karakter.htm). Lingkungan yang natural juga memberikan pembelajaran secara nyata dan menyentuh langsung materi belajar (*hands on learning*) yang memungkinkan anak melakukan aktivitas belajar secara optimal. http://semut-semut.sch.id/pendidikan_yang_natural.htm

Hands on Learning is a creative, flexible, learning program designed to provide an alternative learning framework for disengaged students to reconnect with school and community. Students are invited to join a small team formed from years 7 to 10. They are engaged one day per week working on “real” creative projects in their local community. The students remain involved in their normal school program the other four days. (http://www.handsonlearning.info/index.php?option=com_content&task=view&id=14&Itemid=31)

3. Belajar

Hilgard mengatakan bahwa: “*learning is the process by which an*

activity originates or is changed through responding to a situation, provided the changes can't be attributed to growth or the temporary state of the organism as in fatigue or under drugs". Belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.

Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup: pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan itu diperoleh melalui latihan (pengalaman) bukan perubahan yang dengan sendirinya karena pertumbuhan kematangan atau karena keadaan sementara seperti mabuk. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktor, yang terdiri dari:

1. kesiapan (*readiness*), yaitu kapasitas baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu;
2. motivasi, yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu;
3. tujuan yang ingin dicapai.

4. Mengajar

Mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada anak. Jika pengertian ini dianut maka tujuannya adalah penguasaan pengetahuan oleh anak. Hal ini berarti anak pasif dan

bersifat guru *centered*. Mengajar juga diartikan menyampaikan pengetahuan kepada anak. Jika definisi ini yang dianut, maka masalahnya hampir sama seperti hal di atas. Hanya di sini ditekankan penyampaian pewarisan pengetahuan (kebudayaan), padahal diharapkan dari anak mengembangkan kebudayaan dengan menciptakan kebudayaan yang selaras dengan tuntutan zaman. Mengajar juga diartikan sebagai suatu kegiatan mengorganisasi (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar. Jika pengertian ini yang dianut maka pengertiannya sama dengan pengertian mendidik. Guru hanya membimbing (mengatur lingkungan) anak yang belajar untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan.

Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar. Mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada siswa, melainkan banyak kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, terutama bila diinginkan hasil belajar lebih baik pada seluruh siswa.

5. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro dirumuskan sebagai pengajaran dalam skala kecil/mikro yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan baru dan memperbaiki keterampilan yang lama. Ciri-ciri penting pengajaran mikro, antara lain: mikro" dalam pengajaran mikro berarti dalam skala

kecil; “mikro” dalam pengajaran mikro dapat disamakan dengan pengertian mikro pada mikroskop; pengajaran mikro adalah pengajaran yang sebenarnya; pengajaran mikro bukanlah simulasi; untuk mendapatkan hasil rekaman yang akurat, pengajaran mikro harus dilengkapi dengan alat-alat perekam video maupun audio.

Tujuan pengajaran mikro, antara lain memberi pengalaman mengajar yang nyata dan latihan sejumlah keterampilan dasar mengajar secara terpisah, calon guru dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya sebelum mereka terjun ke kelas yang sebenarnya, memberikan kemungkinan bagi calon guru untuk dapat bermacam-macam keterampilan dasar mengajar serta memahami kapan dan bagaimana keterampilan itu diterapkan.

Manfaat pengajaran mikro, antara lain menimbulkan, mengembangkan dan membina keterampilan-keterampilan tertentu calon guru atau guru dalam mengajar, keterampilan mengajar yang *essensial* secara terkontrol dapat dilatihkan, balikan (*feedback*) yang cepat dan tepat dapat segera diperoleh, latihan memungkinkan penguasaan komponen keterampilan mengajar secara lebih baik, dalam situasi latihan, calon guru/guru dapat memusatkan perhatian secara khusus kepada komponen keterampilan yang objektif, menuntut dikembangkannya pola observasi yang sistematis dan objektif, mempertinggi efisiensi dan efektifitas penggunaan sekolah praktik dalam waktu praktik

mengajar yang relatif singkat.

Pelaksanaan pengajaran mikro, antara lain: tahap kognitif dimana calon guru harus mempunyai peta kognitif terlebih dahulu mengenai keterampilan dasar mengajar yang spesifik, tahap latihan dimana latihan membuat menjadi lebih baik, keterampilan dasar mengajar tidak dapat dipahami tanpa adanya usaha latihan yang lebih baik, tahap balikan di mana balikan memungkinkan dapat diketahuinya keterampilan mana yang sudah efektif dan mana yang masih perlu diadakan perbaikan.

6. Rasional Pengajaran Mikro

Guru yang efektif adalah mereka yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Terdapat dua tolok ukur tentang efektifitas mengajar, yakni tercapainya tujuan dan hasil belajar yang tinggi. Beberapa asumsi dasar yang melandasi pengajaran mikro, yaitu:

- a. Pada umumnya guru tidak dilahirkan, tetapi dibentuk terlebih dahulu (*most teacher are not born, but are build*)
- b. Keberhasilan seseorang menguasai hal-hal yang lebih kompleks sangat ditentukan oleh keberhasilannya dalam menguasai hal-hal yang lebih sederhana sifatnya.
- c. Dengan menyederhanakan situasi latihan, maka perhatian dapat dipusatkan sepenuhnya kepada pembinaan keterampilan tertentu (khusus) yang merupakan

- komponen dari kegiatan mengajar.
- d. Dalam latihan-latihan yang sangat terbatas, calon guru lebih mudah mengontrol tingkah lakunya jika dibandingkan dengan mengajar secara global yang bersifat kompleks.
 - e. Menyederhanakan situasi latihan.

Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya terbatas di ruang kelas saja, tetapi yang memberikan corak khas sebagai suatu profesi keguruan adalah peranannya di sekolah, terutama tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar. Oleh karena itu, kompetensi profesional yang mendukung kemampuan guru dalam mengajar haruslah menjadi titik sentral dalam program pra-jabatan. Meskipun mengajar itu berlangsung dalam proses belajar mengajar yang aktual dan memerlukan “seni” dalam penanganannya, terdapat beberapa keterampilan dasar yang akan selalu dipergunakan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Mengajar memang merupakan kegiatan bersegi banyak, yang membutuhkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan-keterampilan tersebut pertama-tama berupa keterampilan berlatih, baik berlatih secara terisolasi, terbatas melalui *peer teaching* yang diakhiri dengan latihan mengajar terbimbing, maupun berlatih mengajar mandiri dalam *real classroom teaching*. Latihan keterampilan mengajar secara terisolasi dan latihan mengajar terbatas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kekhasan bidang studi

dilakukan melalui pengajaran mikro dalam situasi laboratoris, sedangkan latihan mengajar terbimbing dan latihan mengajar mandiri dilakukan di sekolah di bawah bimbingan guru pamong, kepala sekolah, dan dosen pembimbing. Dengan demikian, pengembangan kompetensi mengajar calon guru dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan dalam suatu program yang sistemik.

C. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dalam mendeteksi dan memecahkan masalah (Wiriaatmadja, 2007). *Setting* penelitian tindakan ini dilaksanakan di dalam kelas atau biasa disebut dengan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*).

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu mahasiswa PPL 1 angkatan 2005 Program Studi Pendidikan Akuntansi kelas A dan B. Objek penelitian ini adalah penerapan *authentic instruction* untuk meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2007 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

1. Teknik Pengumpulan Data

Observasi merupakan upaya untuk merekam proses yang terjadi selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi secara langsung kepada responden dengan memberikan pertanyaan langsung yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data tertulis dari responden.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Proses pelaksanaan penelitian ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan seperti model spiral dari Kemmis dan Taggart (Wiriatmaja, 2007). Proses tersebut merupakan suatu proses yang dinamis yang terdiri dari empat tahap.

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Perencanaan tindakan ini memanfaatkan secara optimal teori-teori yang relevan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh di masa lalu dalam kegiatan pengajaran terintegrasi.

Ada beberapa hal yang perlu direncanakan, antara lain sebagai berikut.

1). Membuat Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, sumber

belajar, media dan evaluasi.

2). Mempersiapkan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Sarana pembelajaran ini dapat berupa misalnya media pembelajaran, petunjuk praktikum, lembar kerja mahasiswa.

3). Mempersiapkan instrumen pengumpulan data, misalnya format observasi untuk mengamati kegiatan (proses) belajar-mengajar, dan instrumen *assessment* untuk mengukur hasil belajar.

4). Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaanya di lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan / Implementasi Tindakan (*Action*)

Tindakan dilaksanakan sejalan dengan laju perkembangan pelaksanaan pembelajaran, dan tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan perkuliahan.

c. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan, kegiatan observasi dilakukan secara bersamaan. Secara umum, kegiatan observasi dilakukan untuk merekam proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Mengingat kegiatan observasi menyatu dalam pelaksanaan tindakan, maka perlu dikembangkan sistem dan prosedur observasi yang mudah dan cepat dilakukan. Tim peneliti dapat menggunakan berbagai macam cara dan alat untuk merekam perilaku mahasiswa secara menyeluruh dan

akurat dalam proses pembelajaran. Pengembangan instrumen yang perlu dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran yang diberikan dalam naskah tersendiri.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi yaitu analisis, pemaknaan, dan penyimpulan hasil observasi terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Hasil analisis tersebut digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang dicapai. Tim peneliti dapat mempergunakan kriteria keefektifan atau keberhasilan pencapaian pada setiap siklus. Indikator keterlaksanaan tindakan aspek-aspek tindakan yang harus dilakukan dosen/guru dan mahasiswa/siswa. Indikator keberhasilan tindakan untuk siklus 1 umumnya kriterianya ditetapkan berdasarkan hasil refleksi awal dan perkiraan kemungkinan peningkatan yang dapat dilakukan setelah dilakukan tindakan tertentu. Dengan melihat proses dan hasil analisis tersebut dan dicocokkan dengan kriteria keberhasilan, akan diperoleh data hasil evaluasi, apakah pelaksanaan PTK pada suatu siklus sudah memuaskan atau belum.

3. Siklus PTK

Siklus pertama dimulai pada tanggal 29 Oktober 2007 sampai tanggal 10 November 2007 sebanyak delapan kali pertemuan. Dalam siklus pertama ini, kegiatan yang dilakukan adalah pada

a. Hari Senin tanggal 29 Oktober jam 14.00 untuk matakuliah Pengantar Bisnis dan Koperasi (I PE)

b. Hari Selasa 30 Oktober jam 07.00 untuk matakuliah Matematika Ekonomi (I PAK)

c. Hari Rabu tanggal 31 Oktober jam 07.00 untuk matakuliah Akuntansi Dasar 1

d. Hari Kamis 1 November jam 07.00 untuk matakuliah Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro 1 dan pada jam 09.00 untuk matakuliah Pengantar Manajemen

e. Hari Selasa tanggal 6 November jam 09.00 untuk matakuliah Akuntansi Keuangan Dasar (AKD).

f. Hari Rabu tanggal 7 November jam 07.00 untuk matakuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1.

g. Hari Kamis tanggal 8 November jam 07.00 untuk matakuliah Akuntansi Keuangan Dasar 1 dan jam 09.00 untuk matakuliah Matematika Ekonomi.

h. Hari Selasa tanggal 13 November jam 09.00 untuk matakuliah Pengantar Akuntansi Keuangan (II PEK)

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Analisis data meliputi kegiatan klasifikasi data, penyajian data dan penilaian keberhasilan tindakan. Kegiatan klasifikasi ini merupakan kegiatan memilah-milah data yang telah

terkumpul dan angket analisis secara deskriptif. Analisis ini ada 3 komponen yaitu: 1) reduksi data, 2) paparan data, dan 3) penyimpulan.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian yaitu hasil penelitian berupa deskripsi pelaksanaan penelitian pada setiap tahapan prosedur penelitian dan analisis hasil penelitian

1. Perencanaan

Sesuai dengan tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang telah diuraikan pada bab terdahulu, maka dalam perencanaan tindakan dalam siklus ini telah dilakukan hal-hal sebagai berikut. Ada beberapa hal yang perlu direncanakan, antara lain sebagai berikut.

a. Menyusun Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang berisikan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi

ajar, strategi pembelajaran, sumber belajar, media dan evaluasi.

b. Mempersiapkan waktu dan sarana pembelajaran yang mendukung terlaksananya tindakan. Waktu pelaksanaan pada siklus I adalah selama dua minggu. Dosen pengampu Pengajaran Mikro menghubungi beberapa dosen pengampu mata kuliah dan menyusun jadwal kuliah dari beberapa kelas pada semester I - V yang memungkinkan untuk digunakan sebagai tempat praktik mengajar. Mahasiswa praktikan wajib mengkonsultasikan rencana pembelajarannya kepada dosen pengampu mata kuliah maupun dosen pembimbing. Sarana pembelajaran yang disiapkan berupa alat perekaman di kelas.

c. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data, misalnya format observasi untuk mengamati kegiatan (proses) belajar-mengajar, dan instrumen *assesment* untuk mengukur hasil belajar.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Tindakan dalam Siklus Pertama dan Kedua

Komponen	Situasi Awal	Indikator	Deskriptor	Instrumen
		Siklus I		
Kualitas Keterampilan Indikator Umum Keguruan	20%	25%	Jumlah mahasiswa yang memperoleh skor minimal 3 pada skala 5 dibagi jumlah seluruh mahasiswa	Lembar pengamatan
Kualitas Keterampilan Mengajar Terintegrasi	20%	30%	Jumlah mahasiswa yang memperoleh skor minimal 3 pada skala 5 dibagi jumlah seluruh mahasiswa	Lembar pengamatan
Kualitas RPP	50%	60%	Jumlah mahasiswa yang memperoleh skor minimal 3,2 dari skala 5 dibagi jumlah seluruh mahasiswa	Dokumentasi
Kualitas Refleksi	20%	30%	Jumlah refleksi memperoleh skor minimal 3 pada skala 5 dibagi jumlah seluruh refleksi	Dokumentasi
Proses Pembelajaran	10%	20%	Jumlah mahasiswa yang menyatakan puas dibagi jumlah seluruh mahasiswa	Wawancara
Prestasi Belajar	25%	35%	Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai minimal 3 pada skala 5 dibagi jumlah seluruh mahasiswa	Dokumentasi nilai

d. Melakukan *coaching/* pembekalan bagi mahasiswa praktikan dan simulasi pelaksanaan tindakan dengan mahasiswa observer serta menguji keterlaksanaannya di lapangan.

2. Tindakan

Siklus pertama ini dilakukan mulai 01 November 2007 sampai dengan 08 November 2007. Tindakan dikenakan kepada ke 15 subyek penelitian, yakni mahasiswa peserta Mata Kuliah Pembelajaran Mikro kelas C dan D. Pada saat *coaching*, selama 2x50 menit pada hari Rabu, 24 Oktber 2007 dosen pembimbing memberikan penjelasan mengenai rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran di kelas riil dengan membahas instrumen observasi dan memberikan modeling. Pada saat aktivitas pembelajaran, dilakukan

pengamatan oleh minimal empat pengamat pada tiap kelas, yakni dosen pembimbing, dosen pengampu mata kuliah, mahasiswa *peer* dan mahasiswa observer. Mahasiswa *peer* di sini adalah mahasiswa yang menempuh mata kuliah Pengajaran Mikro yang sedang tidak bertugas menjadi guru namun bertugas sebagai observer dan *timer* (pengatur waktu). Pada pertengahan siklus dilakukan refleksi bersama antara dosen pembimbing dan mahasiswa praktikan dalam suatu pertemuan pada hari Sabtu, 3 November 2007 sambil memutar kembali video rekaman kegiatan pembelajaran di kelas oleh praktikan.

3. Observasi

Observasi meliputi observasi terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan

Tabel 3. Data Kegiatan Pembelajaran Ketrampilan 4

Hari / tanggal / materi	Kegiatan	Observer
Hari: Senin Tanggal: 29-10-2007 Materi: Penerimaan Karyawan, pemberian Kontinjensi, dan pengelolaan karyawan (Pengantar Bisnis)	<p>Kegiatan Pembuka:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan menyampaikan salam pembuka 2. Praktikan menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dibahas hari ini <p>Kegiatan Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan berceramah mengenai pengelolaan sumber daya manusia dan hubungan tenaga kerja di depan kelas 2. Praktikan meminta siswa untuk mendiskusikan mengenai materi dan membuat kesimpulan <p>Kegiatan Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Praktikan memberikan ringkasan materi kepada masing-masing siswa 2. Praktikan memberikan kuis kepada siswa secara tertulis 3. Praktikan memberi waktu 3 menit kepada siswa untuk mengerjakan kuis yang telah diberikan 4. Praktikan mengambil kertas kuis kepada masing-masing siswa 5. Praktikan meminta siswa mengungkapkan perasaannya selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung 6. Praktikan memberikan mengucapkan selamat siang dan terima kasih 	Liik Adi S

mahasiswa praktikan dan aktivitas mahasiswa peserta mata kuliah selama proses pembelajaran yang direkam melalui *video camcorder*. Dalam kegiatan observasi ini juga dilakukan penelaahan atas dokumen-dokumen yang terkait dalam penelitian ini yang meliputi Lembar Observasi oleh Dosen Pembimbing, Dosen Pengampu, Mahasiswa Observer dan Mahasiswa *Peer*, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar Refleksi Mahasiswa. Pada akhir siklus dilakukan wawancara kepada mahasiswa praktikan oleh para observer tentang tingkat kepuasan mereka atas kegiatan pembelajaran yang telah mereka lakukan. Hasil dari kegiatan observasi nampak dalam tabel-tabel berikut ini.

Data Proses Perkuliahan

Hasil data kegiatan pembelajaran

selama proses perkuliahan diperoleh melalui rekaman *video camcorder* nampak pada tabel 3.

Data Keterampilan Umum Keguruan (KUK)

Data keterampilan umum keguruan dari para mahasiswa praktikan dilihat dari indikator penguasaan materi, penampilan fisik, manajemen kelas dan tata tulis dan bahasa yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4.

Data Keterampilan Mengajar Terintegrasi (KMT)

Data keterampilan mengajar terintegrasi para mahasiswa praktikan dilihat dari indikator tahapan pembelajaran yang digunakan yang meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan

Tabel 4. Data Keterampilan Umum Keguruan

Nama	Penguasaan Materi	Penampilan	Manajemen Kelas	Tata Tulis dan Bahasa	Rerata Skor
Th Avilla	3,2	3,2	2,7	3,3	3,1
Rina	3	3,3	3,6	3,7	3,4
Sri Widi	3,7	3,8	4,3	3,8	3,9
Chr Dewi	3,1	3,1	4,1	3,6	3,5
Fr Rista	3,5	3,3	3,8	3,8	3,6
Asih Dwi	3,6	3,3	2,6	3,7	3,3
Katarina	3,2	2,7	3,6	4,1	3,4
Robert	3,2	3,1	2,4	3,7	3,1
Budiman	2,8	3,7	3,6	2,8	3,2
Yansen	2,3	2,1	2,9	2,8	2,5
Ch Merry	3,2	3,4	3,4	3	3,3
B Lilis	3	2,2	2,3	3,1	2,7
Marsya	2,7	2,8	3,1	3,1	2,9
Lilik Adi	2,8	2,6	2,9	2,1	2,6
Y Dwi	2,6	2,2	2,3	2,2	2,3
RERATA	3,1	3,0	3,2	3,3	3,1

Tabel 5. Data Keterampilan Mengajar Terintegrasi

Nama	Kegiatan Pembuka	Kegiatan Inti	Kegiatan Penutup	Rerata Skor
Avilla	3.56	2.92	2.69	3.06
Rina	3.56	2.88	2.00	2.81
Widi	4.25	3.75	2.88	3.63
Ch Dewi	3.88	3.11	1.13	2.70
Fr. Rista	4.13	3.08	2.25	3.15
Asih	3.31	3.21	1.13	2.55
Katarina	3.56	3.26	1.40	2.75
Robert	2.37	2.01	0.75	1.71
Budiman	2.94	2.71	2.00	2.55
Yansen	3.06	2.65	2.00	2.57
Merry	2.94	2.67	2.38	2.66
Lilis	2.38	2.17	1.44	1.99
Marsia	2.31	2.08	0.88	1.76
Lilik	3.13	2.75	2.25	2.71
Y Dwi	3.19	2.13	1.00	2.10
Rerata	3.24	2.76	1.75	2.58

Tabel 6. Data Hasil Penelaahan Dokumen RPP

Nama	Format	KD, Ind	Materi	Pglm Belajar	Waktu	Media	Penilaian	Jumlah
Avilla	5	5	4	4	2	3	3	3.7
Rina	5	4	4	4	4	4	5	4.3
Widi	5	5	3	4	4	4	2	3.9
Ch Dewi	5	4	5	4	3	4	4	4.1
Fr Rista	5	3	4	4	4	3	3	3.7
Asih Dwi	5	5	4	4	4	3	3	3.7
Katarina	5	4	4	3	4	4	3	3.9
Robert	4	3	3	3	3	3	4	3.3
Budiman	5	4	4	3	3	4	3	3.7
Yansen	4	4	3	3	3	3	2	3.1
Merry	5	3	4	4	2	3	4	3.6
Lilis	5	3	4	3	4	4	3	3.7
Marsia	3	3	4	4	1	4	4	3.3
Lilik Adi	5	2	3	3	3	3	2	3
Y Dwi	3	4	1	3	4	3	2	2.9
Rerata	4.6	3.7	3.6	3.5	3.2	3.5	3.1	3.6

Tabel 7. Hasil Penelaahan Dokumen Refleksi

Nama	Objektivitas	Kedalaman Berfikir	Rerata
Avilla	2	2	2
Rina	5	3	4
Widi	3	3	3
Ch Dewi	4	2	3
Fr Rista	2	2	2
Asih Dwi	3	1	2
Katarina	4	4	4
Robert	2	2	2
Budiman	2	2	2
Yansen	2	2	2
Merry	2	4	3
Lilis	3	3	3
Marsia	3	5	4
Lilik Adi	2	2	2
Y Dwi	2	2	2
Rerata	2.7	2.6	2.7

pembuka termasuk kegiatan menarik perhatian, apersepsi dan motivasi. Kegiatan ini merupakan kegiatan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang dilatihkan. Kegiatan penutup merupakan kegiatan mengakhiri pelajaran, termasuk kegiatan evaluasi dan refleksi. Data keterampilan terintegrasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel 4.

Data Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Data hasil penelaahan dokumen dan nilai RPP yang disusun oleh mahasiswa nampak pada tabel 5.

Data Refleksi

Data hasil penelaahan dokumen dan nilai refleksi yang dibuat oleh

mahasiswa setelah mengajar nampak pada tabel 6.

Data Hasil Wawancara

Data hasil wawancara dengan mahasiswa yang dipilih secara acak menghasilkan respon seperti dalam tabel 7.

Data Prestasi Belajar Mahasiswa

Data hasil prestasi mahasiswa merupakan penilaian yang dilakukan oleh dosen pembimbing, *peer* (mahasiswa *peer* dan/atau observer), dosen pengampu mata kuliah, RPP dan refleksi nampak pada tabel 8.

Refleksi

Pada indikator KUK, dapat dilihat pada aspek penampilan yang memiliki skor terendah yaitu 3.0 karena dalam

Tabel 8. Hasil Wawancara dengan Mahasiswa

Aspek Ditanyakan	Pendapat Mahasiswa
Persiapan Sebelum Mengajar	Mahasiswa menyusun RPP, menyiapkan materi, buku referensi dan konsultasi dengan dosen. Setelah itu mereka mempersiapkan media yang sesuai dengan materi. Mereka juga melakukan diskusi waktu dan materi dengan teman sekelompok. Mahasiswa juga melakukan simulasi baik individu ataupun dengan teman kelompok. Kendala yang dihadapi sulit menentukan waktu pertemuan dengan dosen maupun teman sekelompok
Situasi saat Mengajar di Kelas	Groggi dan berdebar-debar, volume suara kecil sehingga kurang mampu mengimbangi audiens yang banyak. Siswa kurang antusias dengan pembelajaran yang disampaikan. Pengelolaan waktu kurang baik. Audiens ribut, pengelolaan kelas masih kurang. Lupa dengan materi yang akan disampaikan. Kegiatan di kelas sangat berbeda dengan di laboratorium MT sehingga perlu beradaptasi. Materi yang diajarkan di kelas riil lebih menarik.
Perasaan sebelum dan sesudah mengajar	Sebelum : perasaan was-was, takut tidak bisa dan sedikit rasa penasaran, grogi, membayangkan akan susah sekali, takut dievaluasi Sesudah : Senang, lega, bebas, fakta tidak mengerikan, ingin mengajar lagi karena tertantang untuk menjawab tantangan sebagai seorang guru, bisa berbaur
Manfaat yang diperoleh dari kegiatan mengajar di kelas yang sebenarnya	Membentuk rasa tanggung jawab terutama dalam mempersiapkan pengajaran yang akan diselenggarakan. Bekal yang bermanfaat dan bagus untuk persiapan ke PPL II karena dihadapkan pada kelas yang nyata. Ketertarikan menjadi seorang guru semakin kuat. Merasa puas. Lebih mengetahui kelas riil yang dihadapi. Interaksi dengan lebih banyak audiens dan ruangan yang lebih luas. Mendapatkan variasi suasana dan kondisi yang baru yang lebih kompleks dengan banyak orang dan makin banyak variasi lingkungan dan situasi. Makin banyak interaksi dengan orang yang beragam. Latihan mental. Mendapat pengalaman penting bahwa kelas besar tidak sesuai skenario. Melatih keberanian. Menyadari pentingnya RPP. Memperoleh pengetahuan dasar untuk mengajar di sekolah. Belajar membuat media yang bervariasi dalam mengajar. Mendapatkan banyak pengalaman. Perlu belajar beradaptasi. Yang dirasakan dalam kelas lebih menarik. Belajar menghadapi siswa. Kurang puas pada diri sendiri Belajar mengatur dan mempersiapkan diri secara matang. Belajar dalam mengelola kelas. Dari keseluruhan, ada 2 praktikan yang menyatakan kurang puas dengan penampilan dirinya sisanya menyatakan puas atas kegiatan pembelajaran riil ini.

Tabel 9. Prestasi Belajar Mahasiswa Siklus 1

Nama	Dosen 1	Peer	Dosen 2	Rpp	Refleksi	Rerata
Avilla	2.7	3.1	3.2	3.7	2	2.9
Rina	2.7	3.1	3.2	4.3	4	3.5
Widi	3.2	4	3.3	3.9	3	3.5
Chr Dewi	3.2	2.9	3.3	4.1	3	3.3
Fr Rista	2.6	3.5	3	3.7	2	3
Asih Dwi	2.9	3	3.4	3.7	2	3
Katarina	3.1	3	3.5	3.9	4	3.5
Robert	2	2.4	2	3.3	2	2.3
Budiman	2.7	2.8	2.4	3.7	2	2.7
Yansen	2.1	2.3	2	2	2	2.1
Ch Merry	2.6	3	3.1	3.6	3	3
Lilis	2.5	2.2	2.5	3.7	3	2.8
Marsia	2.5	2.4	2.5	3.3	4	2.9
Lilik Adi	2	3.1	2.1	3	2	2.4
Y Dwi	1.8	2	1.8	2.9	2	2.1
Rerata	2.6	2.8	2.7	3.5	2.7	2.9

menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa, menunjukkan hubungan antarpribadi yang kondusif dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar masih kurang tampak. Pada aspek manajemen kelas yang memiliki skor tertinggi yaitu 3.2 karena dalam menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, merespon positif partisipasi siswa dan menggunakan fasilitas dalam interaksi guru dan siswa sudah tampak. Dari komponen keterampilan ini, penampilan praktikan mencapai rerata skor terendah. Oleh karena itu, untuk siklus berikutnya perlu diberikan tambahan *treatment* agar penampilan mahasiswa secara fisik maupun dalam menciptakan keseimbangan antara berwibawa dan

menyenangkan dapat semakin baik.

Pada indikator KMT, dapat dilihat dalam kegiatan penutup yaitu 1.75 untuk nilai terendah. Kegiatan penutup dapat dilihat dari refleksi dan rangkuman pembelajaran dengan melibatkan siswa. Untuk nilai tertinggi dalam kegiatan pembuka sebesar 3.24 dapat dilihat dari kegiatan apersepsi dan dalam menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Menurut pendapat mahasiswa dan didukung oleh data yang berasal dari hasil rekaman video nampak bahwa para mahasiswa lupa atau "kehabisan waktu" dalam mengelola pembelajaran sehingga kegiatan penutup tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya perhatian yang khusus pada bagian ini untuk siklus berikutnya.

Pada indikator RPP yang mendapatkan nilai terendah adalah penilaian yang didapat dari dosen sebesar 3.1 dan yang nilai tertinggi adalah format dalam membuat RPP. Pada Indikator bagian hasil penelaahan dokumen refleksi dapat dilihat dalam objektivitas memiliki nilai tertinggi yaitu 2.7 dan untuk skor terendah yaitu kedalaman berfikir sebesar 2.6. Komponen RPP dengan nilai terendah ada pada bagian penilaian yang disebabkan karena ketidaksesuaian butir soal dengan tujuan, dan tidak dilengkapi dengan kunci jawaban dan *skoring*. Dosen diharapkan dapat memberikan pembekalan yang cukup untuk meningkatkan aspek ini pada siklus berikutnya.

Dokumen refleksi mencapai rerata yang hampir sama yaitu 2.7 dan 2.6, walaupun indikator telah tercapai. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan refleksi setiap mahasiswa relatif terpaut jauh antara yang mampu memaknai pengalamannya dalam bentuk deskripsi refleksi dan yang tidak. Diperlukan kegiatan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa melakukan refleksi.

Sebagian besar mahasiswa merasa puas dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas riil. Mereka merasa bahwa proses pembelajaran yang terisolasi hanya sesuai untuk melatih keterampilan terbatas, bukan keterampilan mengajar terintegrasi. Mengajar di kelas riil menuntut persiapan yang lebih matang dan kemampuan "berimprovisasi" pada

situasi yang riil yang tidak mudah untuk diprediksi sebelumnya.

Prestasi diperoleh secara keseluruhan relatif kurang memuaskan karena berada di bawah ambang cukup yaitu 3 dari skala 5. Meskipun indikator keberhasilan penelitian telah berhasil dicapai namun hal ini masih dapat ditingkatkan.

Dari keseluruhan indikator, hal-hal yang sudah terlihat baik adalah KUK pada komponen penguasaan materi, manajemen kelas dan penggunaan bahasa/tata tulis; pada bagian KMT pada komponen membuka pelajaran; seluruh komponen RPP kecuali komponen penilaian; dan kepuasan mahasiswa atas proses pembelajaran *Micro Teaching*. Hal-hal yang masih perlu ditingkatkan adalah komponen penampilan fisik pada KUK, komponen inti dan menutup pelajaran pada bagian KMT, refleksi, dan prestasi mahasiswa secara individual. Diperlukan suatu tambahan tindakan untuk melengkapi pembelajaran otentik bernuansa *hands on learning* ini sehingga indikator keberhasilan yang belum tercapai dapat terpenuhi.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa peserta Mata Kuliah *Micro Teaching* khususnya pada keterampilan mengajar terintegrasi. Tujuan tersebut hendak dicapai melalui penerapan metode pembelajaran *authentic instruction* yang dikemas dalam bentuk *hands on learning*.

Metode pembelajaran otentik yang dikemas dalam bentuk *hands on learning* telah diterapkan dalam Siklus I penelitian ini. Pembelajaran otentik tersajikan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran di kelas riil walaupun bukan dalam bentuk *real pupil*. *Hands on learning* nampak dalam kebebasan mahasiswa dalam memilih mata kuliah yang akan digunakan sebagai praktik dan kebebasan mereka untuk berlatih mengajar sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan. Seperti dikatakan oleh Lumpe & Oliver (1991), *hands-on learning can be thought of as comprising three different dimensions: the inquiry dimension, the structure dimension, and the experimental dimension*. Pada proses inkuiri, mahasiswa mencari bahan dan persiapan dengan inkuiri. Dimensi struktur merujuk pada jumlah bimbingan yang diberikan kepada mahasiswa dalam arti dosen sebagai fasilitator siap membantu mahasiswa yang membutuhkan bantuan dengan model *cafeteria approach*. Dimensi ketiga adalah eksperimental dimana mahasiswa berlatih, membuktikan atau menerapkan proses inkuiri mereka dalam suatu tindakan dengan menggunakan lingkungan yang terkontrol yang berupa *setting* kelas nyata.

Hasil penelitian pada Siklus I menunjukkan bahwa implementasi metode ini belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator keberhasilan penelitian yang dirancang. Kemampuan mengajar ditunjukkan melalui keterampilan umum keguruan, keterampilan mengajar terintegrasi,

kualitas RPP, kualitas refleksi, dan prestasi belajar. Sedangkan proses belajar *Micro Teaching* ditunjukkan melalui hasil wawancara dan hasil perekaman video. Dari berbagai keterampilan mengajar, hasil yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik adalah pada keterampilan umum keguruan dimana komponen yang dinilai relatif sama dengan keterampilan dasar sebelumnya sehingga semakin sering mahasiswa berlatih, semakin terampil dalam menampilkan *skills* ini. Hanya saja komponen penampilan fisik masih perlu mendapat perhatian karena memang tidak mudah bagi mahasiswa untuk menjaga keseimbangan penampilan yang berwibawa sekaligus menyenangkan. Penampilan fisik dalam hal berpakaian dan berdandan juga masih harus diberi perhatian karena mahasiswa jarang mengenakan pakaian keguruan pada setiap aktivitas keseharian mereka sehingga berpakaian formal relatif membuat ruang gerak mereka terbatas. Padahal di sisi lain, penampilan keguruan sangatlah dibutuhkan mengingat guru adalah model bagi siswa dalam berperilaku dan bersikap.

Kualitas RPP mahasiswa juga menunjukkan hasil yang baik, hal ini disebabkan karena mahasiswa sudah dibekali dengan mata kuliah perencanaan pembelajaran. Selain itu, dalam tiga keterampilan dasar sebelumnya, RPP selalu dinilai dengan rubrik yang sama sehingga mahasiswa memiliki kesempatan untuk semakin memperbaiki RPP nya.

Keterampilan mengajar terintegrasi, kemampuan refleksi dan prestasi belajar secara keseluruhan belum menunjukkan hasil yang optimal karena perpindahan dari situasi laboratoris ke situasi riil merupakan hal yang tidak serta merta mudah dikuasai oleh mahasiswa. Kemampuan refleksi mahasiswa masih kurang komprehensif dan koheren, kurang obyektif dan kurang mendalam karena mereka masih mendasarkan kegiatan refleksi pada hasil lembar observasi oleh dosen ataupun *peer* yang dikembalikan kepada praktikan. Selain itu, refleksi cenderung berisi kelemahan dan kelebihan praktikan, kurang disertai alasan atau penjelasan dan kurang ada pengembangan kegiatan refleksi menjadi suatu “niat” untuk latihan berikutnya. Keseimbangan antara penguasaan materi, manajemen kelas dan keterampilan keguruan dilatihkan secara bersamaan merupakan suatu beban tersendiri sehingga mahasiswa cenderung menitikberatkan latihan pada satu atau dua aspek saja. Namun demikian dari proses pembelajaran

yang dialami mahasiswa, terungkap bahwa situasi yang berat ini justru menjadi tantangan tersendiri dan merupakan pengalaman yang sangat menarik. Oleh karena itu, kegiatan mengajar dalam situasi riil ini perlu disertai dengan *treatment* tambahan yang mampu mengakomodasi kelemahan yang dijumpai pada siklus I ini.

Penutup

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran otentik dengan *hands on learning* dapat meningkatkan kualitas mengajar mahasiswa melalui peningkatan keterampilan umum keguruan, kualitas RPP, kualitas refleksi, kualitas proses dan hasil belajar. Namun demikian, untuk keterampilan mengajar secara terintegrasi masih harus mendapat perhatian terutama pada bagian kegiatan inti dan penutup pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 10 di atas.

Tabel 10. Hasil Ketercapaian Indikator Penelitian

Komponen	Situasi Awal	Indikator Keberhasilan Siklus I		Deskriptor	Keterangan
		Target	Capaian		
Kualitas Keterampilan Indikator Umum Keguruan	20%	25%	66.7%	Jumlah mahasiswa yang memperoleh skor minimal 3 pada skala 5 dibagi jumlah seluruh mahasiswa	Tercapai
Kualitas Keterampilan Mengajar Terintegrasi	20%	30%	20%	Jumlah mahasiswa yang memperoleh skor minimal 3 pada skala 5 dibagi jumlah seluruh mahasiswa	Belum Tercapai
Kualitas RPP	50%	60%	93.33%	Jumlah mahasiswa yang memperoleh skor minimal 3,2 dari skala 5 dibagi jumlah seluruh mahasiswa	Tercapai
Kualitas Refleksi	20%	30%	46.67%	Jumlah refleksi memperoleh skor minimal 3 pada skala 5 dibagi jumlah seluruh refleksi	Tercapai
Proses Pembelajaran	10%	20%	86%	Jumlah mahasiswa yang menyatakan puas dibagi jumlah seluruh mahasiswa	Tercapai
Prestasi Belajar	25%	35%	46.67%	Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai minimal 3 pada skala 5 dibagi jumlah seluruh mahasiswa	Tercapai

Daftar Pustaka

- Donovan, Bransford, & Pellegrino. (1999). Tersedia: http://edt.ite.edu.sg/tc2008/pdf/t1_3.pdf [2 Agustus 2007]
- Newmann, F. (1995). Tersedia: http://www.authenticapproaches.com/pdt_2.html [22 Juli 2007]
- Purnomo, P, Rismiasti, E.C., Domi, S., Rohandi, R. (2007). Buku Pedoman Pengajaran Mikro. Yogyakarta: FKIP Sanata Dharma
- Wiriattmaja, Rochiati. (2007). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan ke-3. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- <http://www.puskur.net/download/naskahakademik/naskahakademikbindonesia.doc> [2 Agustus 2007]
- <http://www.harian-global.com/news.php?item.7919.20> [2 Agustus 2007]
- http://ihf-sbb.org/apa_itu_karakter.htm [22 Juli 2007]
- http://semut-semut.sch.id/pendidikan_yang_natural.htm [22 Juli 2007]
- http://www.handsonlearning.info/index.php?option=com_content&task=view&id=14&Itemid=31 [2 Agustus 2007]